

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana perbandingan rasio keuangan bank konvensional dan bank syariah sesuai dengan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil analisis deskriptif dan pengujian statistic independent sample t-test menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan antara bank konvensional dengan bank syariah untuk semua rasio yang digunakan yaitu LDR/FDR, CAR, ROA, dan BOPO. Rasio LDR/FDR bank syariah lebih baik dibandingkan rasio pada bank konvensional ditinjau dari rata-rata (mean) rasionya. Sementara untuk rasio CAR, ROA, dan BOPO bank konvensional lebih baik dibandingkan dengan bank syariah.

5.2. Saran

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Perbankan Konvensional

Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara umum kinerja perbankan konvensional sudah baik. Namun dari segi likuiditas bank syariah lebih mendekati ideal dibandingkan bank konvensional. Oleh karena itu, perbankan konvensional harus lebih meningkatkan kinerjanya dalam hal penghimpunan dana

pihak ketiga dan manajemen penyaluran kredit yang lebih baik atau dengan cara menambah jumlah asset dan modal bank, serta bisa mempertimbangkan untuk membuka atau menambah unit usaha syariah atau mengkonversi diri menjadi bank umum syariah. Menjaga LDR untuk selalu berada pada kisaran nilai yang telah ditentukan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia, sesuai dengan batas minimum dan batas maksimum yang telah ditetapkan sehingga dengan LDR yang berada pada kisaran nilai yang aman diharapkan pihak bank dapat memperoleh keuntungan/laba yang maksimal.

2. Perbankan Syariah

Secara umum kinerja perbankan syariah termasuk dalam kategori ideal, karena rata-rata yang ditunjukkan rasio telah melebihi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Akan tetapi dari rasio yang digunakan, rata-rata rasio bank syariah berada di bawah bank konvensional. Untuk meningkatkan rasio-rasio tersebut, perbankan syariah perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- Rasio permodalan (CAR) perbankan syariah dapat ditingkatkan dengan cara menyediakan dana misalnya menambah setoran pemilik untuk keperluan pengembangan usaha, menjual aktiva yang tidak produktif yang akan mengurangi ATMR dikarenakan semakin besar aktiva maka semakin besar risikonya. Sehingga semakin tinggi rasio

CAR maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

- Rasio rentabilitas (ROA) dapat ditingkatkan dengan lebih berhati-hati dalam melakukan ekspansi, serta lebih tepat dalam melakukan analisa dan tidak membiarkan aset yang berkembang tanpa menghasilkan produktifitas.

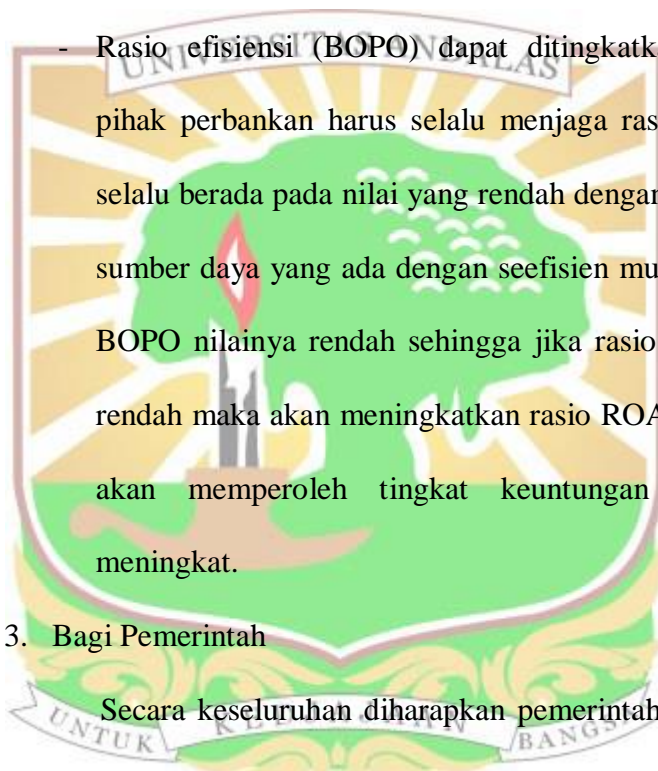
- Rasio efisiensi (BOPO) dapat ditingkatkan dengan cara pihak perbankan harus selalu menjaga rasio BOPO untuk selalu berada pada nilai yang rendah dengan cara mengelola sumber daya yang ada dengan seefisien mungkin agar rasio BOPO nilainya rendah sehingga jika rasio BOPO nilainya rendah maka akan meningkatkan rasio ROA, sehingga bank akan memperoleh tingkat keuntungan / laba yang meningkat.

3. Bagi Pemerintah

Secara keseluruhan diharapkan pemerintah lebih aktif ikut andil dalam pengembangan bank syariah yang ada di Indonesia, baik itu dengan cara menghimbau masyarakat untuk menabung ataupun lredit sehingga perbankan syariah memiliki kinerja yang bagus dilihat dari rasio-rasio keuangannya.

4. Bagi Peneliti yang akan datang

Karena penelitian ini menggunakan empat rasio dalam mengukur kinerja keuangan bank konvensional dan bank



syariah, maka sebaiknya peneliti yang akan datang menggunakan lebih banyak rasio untuk mengukur kinerjanya. Selain itu, sebaiknya peneliti yang akan datang juga memperbanyak sampelnya, agar hasilnya lebih tergeneralisasi.

